

KONSEP DASAR ANAK USIA DINI

Fitry Anggun Ayudiningsih¹, A. Nidha Eka Restuti Munawir²
angguningsih23@gmail.com¹, andinidhaeka@staialgazalibulukumba.ac.id²
Stai Al-Gazali Bulukumba

ABSTRAK

Konsep dasar anak usia dini menjadi pijakan utama dalam memahami proses tumbuh kembang anak pada tahap awal kehidupannya. Periode anak usia dini disebut sebagai golden age karena pada masa ini perkembangan fisik, intelektual, bahasa, sosial emosional, moral, dan spiritual berlangsung dengan sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat, terarah, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar anak usia dini yang mencakup pengertian, karakteristik, aspek perkembangan, prinsip pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik yang relevan mengenai pendidikan anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki ciri khas seperti aktif bergerak, rasa ingin tahu yang tinggi, belajar melalui aktivitas bermain, serta mudah meniru lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini perlu dilaksanakan secara menyeluruh, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan serta perkembangan anak. Selain itu, keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dalam memberikan stimulasi serta pembiasaan yang positif. Penerapan konsep dasar pendidikan anak usia dini yang sesuai diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan potensi anak sebagai dasar untuk kehidupan dan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Kata Kunci: Konsep Dasar, Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan Anak, Pembelajaran Bermain.

ABSTRACT

The basic concept of early childhood serves as an important foundation in understanding children's growth and development during the early stages of life. Early childhood is often referred to as the golden age because, at this stage, physical, cognitive, language, social-emotional, moral, and spiritual development progresses very rapidly and therefore requires appropriate, directed, and continuous stimulation. This article aims to examine the basic concepts of early childhood, including definitions, characteristics, developmental aspects, learning principles, and factors influencing child development. The method used in this study is a literature review by analyzing various books, scientific journals, and relevant academic sources related to early childhood education. The results of the study indicate that early childhood children possess unique characteristics such as being active, having high curiosity, learning through play, and easily imitating their surrounding environment. Therefore, the educational process for early childhood should be carried out holistically, in an enjoyable manner, and centered on children's needs and development. In addition, the success of early childhood education is strongly influenced by the collaboration between families, schools, and the community in providing positive stimulation and habituation for children. The proper implementation of the basic concepts of early childhood education is expected to optimize children's potential development as a foundation for their future life and education.

Keywords: Basic Concepts, Early Childhood, Early Childhood Education, Child Development, Play-Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang memegang peranan penting dalam membentuk kualitas perkembangan individu pada tahap kehidupan berikutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sering disebut sebagai golden age atau masa keemasan, yakni periode ketika proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat

pesat serta menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, perkembangan otak anak mencapai tahap optimal sehingga stimulasi yang diberikan akan berpengaruh besar terhadap pembentukan kemampuan berpikir, sikap, karakter, dan perilaku anak di masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan pembelajaran dasar, tetapi juga sebagai usaha terencana dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan (Rahmah et al., 2023).

Konsep dasar anak usia dini menjadi fondasi utama dalam memahami karakteristik, kebutuhan, serta tahapan perkembangan anak yang memiliki perbedaan dengan kelompok usia lainnya. Anak usia dini mempunyai ciri khas seperti rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, mudah meniru lingkungan sekitar, dan belajar melalui pengalaman langsung maupun aktivitas bermain. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pada anak usia dini membutuhkan pendekatan khusus yang berbeda dari jenjang pendidikan lainnya. Proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara monoton ataupun hanya berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan, kebutuhan, serta minat anak agar kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, pemahaman mengenai konsep dasar anak usia dini sangat penting dimiliki oleh pendidik maupun orang tua sebagai dasar dalam memberikan stimulasi pendidikan yang sesuai bagi anak (Hasanah, 2022).

Perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek yang saling berkaitan dan berkembang secara terpadu, yaitu perkembangan fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, agama, serta seni dan kreativitas. Setiap aspek perkembangan memiliki tahapan tertentu yang memerlukan stimulasi optimal agar anak dapat berkembang sesuai tugas perkembangannya. Perkembangan fisik dan motorik berkaitan dengan kemampuan gerak anak, sedangkan perkembangan kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, memahami, serta memecahkan masalah sederhana. Di sisi lain, perkembangan bahasa berfungsi dalam mendukung kemampuan anak untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide maupun perasaannya. Adapun perkembangan sosial emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, memahami emosi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Seluruh aspek tersebut berkembang secara holistik sehingga pendidikan anak usia dini perlu dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh (Wulandari, 2021).

Dalam kajian teori perkembangan, anak usia dini belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan di sekitarnya. Jean Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol, bahasa, dan imajinasi dalam memahami lingkungan, meskipun cara berpikirnya masih bersifat konkret. Sementara itu, Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam mendukung perkembangan kognitif anak melalui konsep *zone of proximal development*. Teori-teori tersebut menegaskan bahwa anak usia dini membutuhkan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan memberikan kesempatan untuk bereksplorasi secara langsung. Oleh karena itu, bermain menjadi salah satu metode pembelajaran yang paling efektif dalam pendidikan anak usia dini karena melalui bermain anak dapat mengenal konsep, melatih kemampuan motorik, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kemampuan sosial emosionalnya (Pratiwi & Nurhayati, 2022).

Perkembangan zaman dan perubahan sistem pendidikan turut membawa perubahan dalam pendidikan anak usia dini, terutama pada penerapan kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan anak usia dini menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak, bersifat fleksibel, kontekstual, serta mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila sejak usia dini. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai minat dan potensinya melalui kegiatan eksploratif, kreatif, dan kolaboratif. Dalam proses ini, guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan

karakter positif. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pengembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup anak sejak dini (Rahmah et al., 2023).

Selain lembaga pendidikan, keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pengalaman belajar, pembentukan karakter, serta penanaman nilai moral dan agama. Pola asuh orang tua, kualitas interaksi dalam keluarga, dan lingkungan sosial yang positif sangat memengaruhi perkembangan emosional maupun sosial anak. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan anak usia dini membutuhkan kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Sinergi tersebut menjadi faktor penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak (Sari & Wahyuni, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai konsep dasar anak usia dini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hakikat pendidikan anak usia dini, karakteristik perkembangan anak, prinsip pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tumbuh kembang anak. Pemahaman yang baik mengenai konsep dasar anak usia dini diharapkan dapat membantu pendidik dan orang tua dalam merancang proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak sehingga seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan dan pendidikan pada tahap berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada kajian konsep, teori, dan berbagai hasil penelitian terkait konsep dasar anak usia dini. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai hakikat pendidikan anak usia dini, karakteristik perkembangan anak, prinsip-prinsip pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan sumber ilmiah yang relevan. Dengan metode ini, peneliti berusaha memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep dasar anak usia dini sebagai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Sugiyono, 2021).

Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan, menelaah, serta menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku, artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, hasil penelitian terdahulu, prosiding, dokumen kebijakan pendidikan, dan berbagai referensi akademik lain yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini. Penggunaan metode ini dianggap tepat karena penelitian tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan menitikberatkan pada analisis teoritis dan konseptual terhadap berbagai publikasi ilmiah yang telah tersedia (Creswell, 2023).

Data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang membahas konsep dasar anak usia dini, perkembangan anak, teori pembelajaran anak usia dini, pembelajaran berbasis bermain, serta implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. Artikel yang digunakan berasal dari jurnal-jurnal pendidikan terakreditasi dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir agar informasi yang diperoleh tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini. Sementara itu, sumber sekunder berasal dari buku referensi, laporan penelitian, dokumen pendukung, dan berbagai literatur lain yang mendukung fokus penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, serta kebaruan informasi (Moleong, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Pada tahap awal, peneliti menetapkan topik dan fokus kajian mengenai konsep dasar

anak usia dini. Selanjutnya, peneliti mencari berbagai referensi melalui jurnal elektronik, perpustakaan digital, dan database ilmiah seperti Google Scholar maupun portal jurnal nasional. Setelah seluruh sumber terkumpul, dilakukan proses identifikasi dan seleksi terhadap literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Literatur yang telah dipilih kemudian dipelajari, dicatat, dan diklasifikasikan berdasarkan tema tertentu, seperti karakteristik anak usia dini, aspek perkembangan anak, prinsip pembelajaran, teori perkembangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan anak usia dini (Sugiyono, 2021).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk memahami dan menafsirkan isi berbagai sumber literatur secara mendalam sehingga menghasilkan informasi yang sistematis dan komprehensif mengenai konsep dasar anak usia dini. Dalam proses analisis, peneliti menelaah berbagai referensi untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta keterkaitan antar konsep dalam pendidikan anak usia dini. Analisis dilakukan secara bertahap melalui pembacaan kritis, identifikasi pokok pembahasan, pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu, hingga penyusunan interpretasi sesuai fokus penelitian (Creswell, 2023).

Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak berkaitan langsung dengan pembahasan penelitian disisihkan agar data yang digunakan lebih terarah. Tahap berikutnya ialah penyajian data, yaitu menyusun hasil kajian literatur dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan menghubungkan teori dan hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan pembahasan yang utuh mengenai konsep dasar anak usia dini. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil analisis berdasarkan keseluruhan data yang telah dikaji untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya konsep dasar anak usia dini dalam proses pendidikan (Sugiyono, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan analitis dan komparatif terhadap berbagai penelitian terdahulu guna melihat perkembangan kajian pendidikan anak usia dini. Pendekatan tersebut dilakukan dengan membandingkan pandangan para ahli dan hasil penelitian mengenai karakteristik anak usia dini, strategi pembelajaran, serta implementasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan teori secara umum, tetapi juga memberikan analisis yang lebih mendalam terhadap konsep dan praktik pendidikan anak usia dini yang berkembang saat ini.

Melalui metode studi literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pemahaman mengenai konsep dasar anak usia dini sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pendidik, orang tua, mahasiswa, maupun peneliti lain dalam memahami pentingnya penerapan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan konsep dasar anak usia dini. Sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan anak usia dini. Kajian dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dasar anak usia dini, karakteristik, aspek perkembangan, prinsip pembelajaran, peran lingkungan, serta implementasi pendidikan anak usia dini di era modern.

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis berbagai literatur, ditemukan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan periode yang sangat

menentukan karena pada masa ini perkembangan otak dan berbagai aspek perkembangan anak berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada masa ini harus mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Untuk memperkuat hasil kajian, beberapa penelitian terdahulu yang relevan disajikan pada tabel berikut.

Judul	Penulis (Tahun)	Isi/Hasil Penelitian	Sumber
Implementasi Metode Montessori dalam Mengembangkan Sensori Motorik untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3–4 Tahun	(Rahmah et al., 2023)	Masa usia dini merupakan periode penting yang membutuhkan stimulasi tepat untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, dan kemandirian anak.	Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Modern	(Hasanah, 2022)	Anak usia dini memiliki karakteristik unik sehingga pembelajaran harus berpusat pada anak dan sesuai tahap perkembangannya.	Jurnal Studi Pendidikan dan Sosial
Perkembangan Anak Usia Dini dan Faktor yang Mempengaruhinya	(Wulandari, 2021)	Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan yang memberikan stimulasi terhadap tumbuh kembang anak.	Jurnal Cikal Cendekia
Pembelajaran Berbasis Bermain dalam Pendidikan Anak Usia Dini	(Fitriani, 2021)	Bermain merupakan pendekatan efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik, bahasa, kreativitas, dan sosial emosional anak.	Jurnal Obsesi

Tabel 1. Kajian Literatur Terkait Konsep Dasar Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil telaah literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan penting sebagai fondasi dalam mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan dan potensi anak. Hasil analisis berbagai sumber menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari kelompok usia lainnya, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangannya. Perkembangan anak juga tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis semata, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berkontribusi dalam memberikan pengalaman belajar yang beragam.

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilaksanakan melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, berorientasi pada kebutuhan anak, serta selaras dengan tingkat perkembangan mereka. Seiring perkembangan zaman, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini terus mengalami inovasi melalui implementasi Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan penerapan pendekatan holistik integratif yang berupaya memenuhi seluruh kebutuhan tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pembahasan dalam kajian ini difokuskan pada enam aspek utama yang berkaitan dengan konsep dasar pendidikan anak usia dini.

Konsep Dasar Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga enam tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Periode ini dikenal sebagai golden age atau masa keemasan karena sebagian besar perkembangan otak, kemampuan berpikir, bahasa, sosial emosional, dan motorik berlangsung secara optimal pada tahap ini. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa masa usia dini menjadi fondasi penting bagi

perkembangan anak pada tahap kehidupan berikutnya. Rahmah et al. (2023) menjelaskan bahwa pemberian stimulasi yang tepat selama masa ini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak di masa mendatang.

Pendidikan anak usia dini hadir sebagai upaya sistematis untuk memberikan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara terencana, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan pada tahap ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, serta penguatan kemandirian anak. Hidayat (2024) menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara holistik dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Karakteristik Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan kelompok usia lainnya. Salah satu karakteristik utama adalah tingginya rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar. Anak cenderung aktif mengamati, bertanya, mencoba, dan mengeksplorasi berbagai hal yang menarik perhatiannya. Hasanah (2022) menjelaskan bahwa sifat aktif dan eksploratif tersebut merupakan bagian dari proses belajar alami yang dimiliki anak.

Karakteristik lainnya adalah kemampuan imajinasi yang berkembang sangat pesat. Anak sering menggunakan simbol, cerita, dan permainan peran untuk memahami lingkungan di sekitarnya. Selain itu, anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek sehingga pembelajaran perlu dirancang secara menarik dan bervariasi. Literatur juga menunjukkan bahwa anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan berbagai indera.

Dalam konteks pembelajaran, bermain menjadi aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak. Fitriani (2021) menjelaskan bahwa bermain merupakan sarana utama bagi anak untuk belajar, karena melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, bahasa, motorik, dan keterampilan sosial secara bersamaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik anak usia dini menjadi dasar penting dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral. Setiap aspek memiliki peran penting dalam membentuk kualitas perkembangan anak secara menyeluruh.

Perkembangan fisik-motorik berkaitan dengan kemampuan gerak kasar maupun gerak halus yang mendukung aktivitas sehari-hari anak. Sementara itu, perkembangan kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, memahami konsep, memecahkan masalah, dan mengembangkan pengetahuan. Pratiwi dan Nurhayati (2022) menjelaskan bahwa pada usia dini anak masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga proses pembelajaran perlu menggunakan media nyata dan pengalaman langsung.

Aspek bahasa berkembang melalui interaksi anak dengan lingkungan sekitar. Kemampuan berkomunikasi yang baik akan membantu anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Di sisi lain, perkembangan sosial emosional berperan dalam membentuk kemampuan anak untuk mengenali emosi, mengendalikan diri, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial yang positif. Kurniawati (2022) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter dan kesiapan anak menghadapi kehidupan sosial di masa depan.

Selain itu, perkembangan nilai agama dan moral menjadi aspek yang penting dalam membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, seluruh aspek perkembangan perlu mendapatkan stimulasi yang seimbang agar pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara optimal.

Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan anak. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Dalam pendekatan ini, anak diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, mengeksplorasi lingkungan, serta membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung.

Hasanah (2022) menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kaya akan pengalaman belajar. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Prinsip lain yang sangat penting adalah belajar melalui bermain. Bermain memungkinkan anak belajar secara alami tanpa tekanan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Fitriani (2021) menyatakan bahwa melalui aktivitas bermain anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta keterampilan sosial secara bersamaan. Oleh karena itu, kegiatan bermain perlu menjadi strategi utama dalam penyelenggaraan pembelajaran anak usia dini.

Peran Lingkungan dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Lingkungan merupakan faktor penting yang memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pengalaman belajar kepada anak sejak lahir. Melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya, anak belajar berbagai nilai, norma, kebiasaan, dan keterampilan sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter.

Sari dan Wahyuni (2023) menjelaskan bahwa pola asuh yang positif, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional dan kemampuan belajar anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Selain keluarga, sekolah juga berperan sebagai lingkungan pendidikan formal yang menyediakan berbagai pengalaman belajar yang terstruktur. Guru bertugas memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Sementara itu, masyarakat menjadi lingkungan sosial yang memperluas pengalaman belajar anak melalui berbagai interaksi dan kegiatan sosial. Wulandari (2021) menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang terjadi antara anak dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini di Era Modern

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa berbagai perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Salah satu inovasi yang banyak diterapkan saat ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik. Rahman (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berpusat pada anak.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran mulai dimanfaatkan sebagai media pendukung yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Penggunaan video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, serta berbagai media digital lainnya dapat membantu

menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Namun demikian, pemanfaatan teknologi perlu dilakukan secara bijaksana dengan mempertimbangkan usia, kebutuhan, dan tahap perkembangan anak agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Implementasi pendidikan anak usia dini di era modern juga semakin menekankan pendekatan holistik integratif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan, tetapi juga mencakup kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak. (Hidayat, 2024) menegaskan bahwa pendekatan holistik integratif merupakan strategi yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh sehingga anak dapat berkembang secara optimal baik dari aspek fisik, kognitif, sosial emosional, maupun moral spiritual

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa perkembangan yang sangat penting dan sering disebut sebagai golden age. Pada masa ini, berbagai aspek perkembangan, seperti fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral berkembang secara pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, antara lain aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bereksplorasi, dan belajar melalui pengalaman langsung serta kegiatan bermain. Oleh karena itu, pembelajaran yang diterapkan harus berpusat pada anak, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selain faktor pembelajaran, lingkungan juga memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan anak. Di era modern, implementasi pendidikan anak usia dini semakin berkembang melalui pemanfaatan teknologi, penerapan Kurikulum Merdeka, dan pendekatan holistik integratif yang tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Fitriani, E. (2021). Pembelajaran berbasis bermain dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1816–1825. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1946>
- Hasanah, U. (2022). Karakteristik dan prinsip pembelajaran anak usia dini dalam perspektif pendidikan modern. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 33–42. <https://ejournal.alfattah.ac.id/index.php/JS/article/view/56>
- Hidayat, T. (2024). Pendekatan holistik integratif dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal PAUD HolistikIntegratif*, 9(1), 15–27. <https://jurnal.uns.ac.id/paud/article/view/67654>
- Kurniawati, N. (2022). Strategi pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 101–110. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/45582>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, D., & Nurhayati, S. (2022). Teori perkembangan kognitif anak usia dini dalam implementasi pembelajaran. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 120–129. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/10974>
- Rahmah, A. A., Fatimah, N., & Febrianti, D. A. (2023). Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sensori Motorik Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3–4 Tahun (Studi di KB Babur Rahman Pakuniran). *E-Journal Metro University*.
- Rahman, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1456–1468.

- <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3972>
- Sari, M., & Wahyuni, R. (2023). Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 87–98.
- <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/5890>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, R. (2021). Perkembangan anak usia dini dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Cikal Cendekia*, 2(1), 55–66. <https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/view/2258>